

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE THINK PAIR SHARE TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA DI SMPN 06 BENGKULU TENGAH

Y. A. Ashari¹⁾ – Asnawati²⁾, Hermawansa³⁾

Affiliation:

Universitas
Dehasen
Bengkulu Prodi Pendidikan
Komputer

Corresponding Author:

yosiayuahsary@gmail.com



Abstract

Penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengetahui pengaruh dari model pembelajaran kooperatif tipe TPS terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi di SMPN 06 Bengkulu Tengah. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode eksperimen semu. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMPN 06 Bengkulu Tengah sebanyak 42 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu kuesioner, angket dan tes soal, sedangkan teknik analisis data yang digunakan yaitu uji-t. Analisis data dilakukan secara kuantitatif dengan menganalisis data berbasis angka dan mengubah data ke dalam format numerik. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh nilai rata-rata pretest kelas kontrol 37,27 dan kelas eksperimen 38,86, sedangkan nilai rata-rata posttest pada kelas kontrol diperoleh 71,13 dan kelas Eksperimen 85,45. Dari analisis data yang telah dilakukan menggunakan paired sampel test diperoleh nilai sig (2-tailed) yaitu 0,000, maka dapat dinyatakan lebih kecil dari 0,05 . Atau dapat ditulis secara statistik $0,000 < 0,05$ dengan nilai t hitung sebesar $-24,511 < t$ table 2, 085 Maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya ada pengaruh yang signifikan terhadap penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII di SMPN 06 Bengkulu Tengah. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII di SMPN 06 Bengkulu Tengah Kabupaten Bengkulu Tengah Provinsi Bengkulu

Keyword: Model Pembelajaran Kooperatif, Motivasi Belajar Siswa

Pendahuluan

Model pembelajaran kooperatif merupakan kegiatan pembelajaran kelompok yang terarah, terpadu dalam mencari atau mengkaji suatu hal dengan bekerja sama dan saling membantu sehingga tercapai proses dan hasil belajar yang produktif. (Harefa et al., 2021). Model pembelajaran kooperatif merupakan rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh peserta didik dalam kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.

Think Pair Share merupakan suatu model pembelajaran yang dapat memberi siswa lebih banyak waktu untuk berpikir, merespon dan saling membantu, sehingga siswa dapat mencari solusi dalam memecahkan masalah yang diberikan serta siswa dapat mengembangkan idenya. (Pradana, 2021). TPS adalah salah satu teknik pembelajaran yang dapat mengoptimalkan partisipasi peserta didik menjadi aktif serta memicu peserta didik untuk mengemukakan

pendapat. Prosedur yang digunakan dalam model TPS memberikan lebih banyak kesempatan kepada peserta didik untuk dapat berpikir dan merespon serta saling berinteraksi satu sama lain sehingga peserta didik mampu berpikir kritis dan analitis. (Rosita et al., 2022)

Salah satu model pembelajaran kooperatif yang telah terbukti efektif adalah model "Think Pair Share" (TPS). Think Pair Share adalah model pembelajaran yang dimana siswa tidak hanya berpikir mandiri tetapi juga bekerja sama secara kolaboratif dan saling bertukar ide dengan teman-teman mereka. Model TPS terdiri dari tiga tahap utama: (1) Think, di mana siswa diberikan waktu untuk berpikir secara individu tentang suatu masalah atau pertanyaan; (2) Pair, di mana siswa berpasangan untuk mendiskusikan pemikiran mereka; dan (3) Share, di mana pasangan siswa berbagi hasil diskusi mereka dengan kelompok yang lebih besar atau seluruh kelas. Melalui tahap- tahap ini, TPS tidak hanya meningkatkan pemahaman kognitif siswa, tetapi

juga mengembangkan keterampilan komunikasi dan kerja sama. Dalam hal ini guru menempatkan diri sebagai fasilitator bukan sebagai pemberi informasi (Pradana, 2021).

Berdasarkan penelitian sebelumnya, model TPS telah terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep, keterlibatan siswa, dan kemampuan berpikir kritis. Namun, dampak model TPS terhadap motivasi belajar siswa masih memerlukan kajian lebih lanjut. Beberapa penelitian menunjukkan hasil yang positif, namun belum ada kesimpulan yang konklusif mengenai seberapa signifikan pengaruh TPS terhadap motivasi belajar siswa di berbagai konteks pendidikan.

Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti pada SMPN 06 Bengkulu Tengah menemukan permasalahan yaitu siswa yang kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran serta minat dan motivasi belajar siswa yang kurang pada saat proses pembelajaran berlangsung. Maka dari itu, peneliti ingin mengkaji pengaruh model pembelajaran kooperatif Think Pair Share terhadap motivasi belajar siswa. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan metode pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, serta memberikan informasi yang bermanfaat bagi praktisi pendidikan dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih baik.

Dalam penelitian ini akan difokuskan pada analisis dan evaluasi penerapan model Think Pair Share dalam konteks pembelajaran di sekolah, serta dampaknya terhadap motivasi belajar siswa. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru dalam bidang pendidikan dan mendukung peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah-sekolah.

Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan proses kegiatan dalam bentuk pengumpulan data, analisis dan memberikan interpretasi yang terkait dengan tujuan dan kegunaan tertentu. metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Eksperimen atau quasi-experimental design yaitu metode penelitian yang mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen Sugiyono (2024:2-18).

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu two group pretest posttest design, dalam penelitian ini dibagi menjadi dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen mendapatkan media pembelajaran berbasis kahoot dan kelas kontrol mendapatkan pembelajaran konvensional. Menurut Sugiyono (dalam Dirgahayu, Ajeng Puji Lestari & Hasta Herlan Asymar, 2021) Populasi adalah suatu wilayah umum yang terdiri dari subyek atau objek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian diambil kesimpulannya. populasi terdiri dari semua siswa yang terlibat dalam pembelajaran di suatu sekolah atau kelas tertentu. Populasi adalah kumpulan individu sejenis yang berada di suatu wilayah dan waktu tertentu. Populasi juga dapat diartikan sebagai jumlah penghuni, baik manusia maupun makhluk hidup lainnya di suatu lingkungan tertentu. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII A dan VIII B SMPN 06 Bengkulu Tengah yang berjumlah 44 orang. Dimana kelas VIII A berjumlah 22 orang dan kelas VIII B berjumlah 22 Orang. Pendekatan ini dipilih untuk memastikan bahwa semua siswa kelas X terlibat dalam penelitian, sehingga dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai analisis media pembelajaran kahoot ini. Pengumpulan data dengan observasi, Tes dan Dokumentasi. Data dianalisis menggunakan uji normalitas dan uji T.

Hasil Penelitian

Pretest dilakukan sebelum pembelajaran berlangsung baik kelas kontrol maupun kelas eksperimen. Tes berupa tes tertulis soal ganda yang berjumlah 20 butir soal mengenai materi microsoft word.

No.	Nama	Pretest	Posttest
1.	AF	45	70
2.	ACP	40	75
3.	AI	35	75
4.	AR	50	60
5.	ANH	30	80
6.	B	40	85
7.	CM	45	70
8.	CV	35	65
9.	FA	40	85
10.	LO	35	80
11.	MS	45	70

12.	MAK	35	70
13.	MH	30	50
14.	MRA	25	75
15.	RTT	40	80
16.	RK	35	60
17.	RPA	45	75
18.	RA	40	85
19.	RSP	45	60
20.	SHS	35	80
21.	ZATB	40	50
22.	ZAA	20	65
Jumlah		830	1.565
Rata-rata		37,72	71,13

Berdasarkan tabel di atas, mengenai hasil nilai pretest siswa kelas kontrol, maka diperoleh nilai hasil pretest dari 22 orang siswa yang memperoleh nilai tertinggi 50 sebanyak 1 orang, yang memperoleh nilai 45 berjumlah 5 orang, yang memperoleh nilai 40 berjumlah 6 orang, yang memperoleh nilai 35 berjumlah 6 orang, yang memperoleh nilai 30 berjumlah 2 orang, yang memperoleh nilai 25 berjumlah 1 orang, yang memperoleh nilai 20 berjumlah 1 orang, dengan jumlah nilai keseluruhan siswa 830 dengan rata-rata nilai 37 maka dapat diketahui bahwa nilai pretest siswa kelas kontrol tidak ada yang lulus KKM, yang mana nilai KKM yaitu 75. Sedangkan hasil posttest siswa kelas kontrol diperoleh nilai hasil posttest dari 22 orang siswa yang memperoleh nilai tertinggi 85 sebanyak 3 orang, siswa yang mendapat nilai 80 sebanyak 4 orang, siswa yang mendapat nilai standar KKM 4 orang dan siswa yang mendapat nilai dibawah KKM sebanyak 11 orang, dapat disimpulkan nilai posttest kelas kontrol masih banyak yang belum lulus KKM, dengan nilai keseluruhan 1.565 dengan rata-rata nilai 71,13.

Berdasarkan hasil pretest siswa kelas eksperimen, maka diperoleh nilai hasil pretest dari 22 orang siswa yang memperoleh nilai tertinggi 55 sebanyak 1 orang, yang memperoleh nilai 50 berjumlah 3 orang, yang memperoleh nilai 45 berjumlah 3 orang, yang memperoleh nilai 40 berjumlah 5 orang, yang memperoleh nilai 35 berjumlah 5 orang, yang memperoleh nilai 30 berjumlah 4 orang, yang memperoleh nilai dan yang memperoleh nilai 20 berjumlah 1 orang, dengan nilai keseluruhan siswa 855 dengan rata-rata nilai 38,86 dapat diketahui bahwa nilai pretest siswa kelas eksperimen tidak ada yang lulus KKM, yang mana nilai KKM yaitu 75

No.	Nama	Pretest	Posttest
1.	AA	50	90
2.	AF	45	80
3.	AB	35	75
4.	AJA	40	85
5.	AW	55	100
6.	AC	40	80
7.	AY	35	90
8.	CP	50	85
9.	CM	20	65
10.	FFP	45	80
11.	HAF	40	85
12.	HS	35	80
13.	KTM	35	75
14.	KR	30	80
15.	MUH	40	95
16.	PP	30	85
17.	RMKI	45	85
18.	RTJ	35	90
19.	RDA	30	100
20.	RP	50	95
21.	SR	40	100
22.	TM	30	80
Jumlah		855	1.880
Rata-rata		38,86	85,45

Pembahasan

Penelitian ini untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh dari model pembelajaran kooperatif tipe TPS terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) di SMPN Bengkulu Tengah. Penelitian ini dilakukan pada kelas VIII A dan VIII B yang memiliki seluruh siswa 44 orang.

Proses pembelajaran TIK pada kelas VIII tersebut guru mengajar menggunakan model pembelajaran ceramah yang dinilai kurang efektif terhadap motivasi belajar siswa, maka dari itu peneliti melakukan penelitian dengan menggunakan model pembelajaran lain (TPS) untuk melihat apakah model pembelajaran tersebut berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa.

Berdasarkan hasil analisis respon siswa terkait pada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe TPS terhadap motivasi belajar siswa di SMPN 06 Bengkulu Tengah, diperoleh hasil 356 pernyataan setuju dari 440 pernyataan, yang apabila dikonversi ke persen diperoleh nilai 80%. Maka dapat disimpulkan bahwa siswa

setuju dengan model pembelajaran kooperatif tipe TPS terhadap motivasi belajar siswa berpengaruh dan efektif untuk digunakan dalam proses belajar dan mengajar pada mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi di SMPN 6 Bengkulu Tengah.

Berdasarkan pretest kelas kontrol, nilai rata-rata siswa 37% dengan kategori sangat kurang 75% dan kurang 25%. Berdasarkan data hasil persentase yang ada dapat diambil kesimpulan bahwa tingkat kemampuan siswa dalam hasil belajar pada mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi tergolong sangat kurang. Kemudian pada posttest nilai hasil belajar siswa mengalami kenaikan dengan nilai rata-rata 71,13 dengan kategori kurang 10%, cukup 40% dan baik 50%. Berdasarkan data hasil persentase maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada kelas kontrol meningkat dan tergolong baik.

Pada pretest kelas eksperimen diperoleh nilai rata-rata 38% dengan kategori sangat kurang 70% dan kurang 30%. Berdasarkan data hasil persentase dapat disimpulkan bahwa tingkat kemampuan siswa pada hasil belajar pada mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi tergolong sangat kurang. Selanjutnya pada posttest nilai rata-rata siswa mengalami kenaikan yaitu 85% dengan kategori cukup 5%, baik 65% dan sangat baik 30%. Dari data persentase yang ada dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada kelas eksperimen meningkat dan tergolong baik.

Dari paparan data persentase di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwa kelas kontrol dan kelas eksperimen mengalami peningkatan hasil belajar dengan kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TPS mengalami peningkatan yang lebih signifikan ketimbang kelas kontrol.

Berdasarkan hasil uji hipotesis dengan menggunakan uji paired sampel t-test dapat disimpulkan bahwa untuk nilai pretest dan posttest kelas eksperimen menunjukkan Sig. (2-tailed) yaitu 0,000, sehingga $0,000 < 0,05$ maka dapat diambil kesimpulan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe TPS terhadap hasil belajar siswa pada materi pokok microsoft word mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi di SMPN 6 Bengkulu Tengah. Cara untuk menguji hipotesis adalah dengan

membandingkan nilai t hitung dengan nilai t tabel. Nilai t hitung yaitu 24,511 dan nilai t tabel 2,085, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe TPS terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi di SMPN 6 Bengkulu Tengah.

Kesimpulan

Berdasarkan data dan hasil penelitian yang dilakukan, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe think pair share berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi di SMPN 6 Bengkulu Tengah. Dapat dilihat dari hasil analisis respon siswa mengenai model pembelajaran kooperatif tipe TPS pada mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi di SMPN 6 Bengkulu Tengah, menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe TPS termasuk ke dalam kategori baik dengan persentase respon siswa sebesar 80% memberikan respon setuju. Sehingga model pembelajaran kooperatif tipe TPS ini berpengaruh dan efektif untuk digunakan dalam proses pembelajaran siswa kelas VIII pada mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi di SMPN 6 Bengkulu Tengah. Hal demikian dikarenakan sesuai dengan hasil uji hipotesis yang menunjukkan bahwa sig (2-tailed) bernilai 0,000. Artinya t-test lebih kecil dari t-tabel yaitu $0,000 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, yang artinya ada pengaruh yang signifikan pada model pembelajaran kooperatif tipe TPS terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi di SMPN 6 Bengkulu Tengah.

Daftar Pustaka

- Karin Widya Ayuningtyas1, Nadhirotuz Zulfah2. (2021). Analisis Peran Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Kahoot Terhadap Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Daring.No.1: 28-32.
- Lukas, R. A. (2021). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Interaktif Kahoot Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas X Di Smkn 4 Palangka Raya Pada Tahun Pelajaran 2020/2021. 1–7.

- Mafruhah, S., Sulistiani, I. R., & Mustafida, F. (2019). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Aplikasi (Kahoot) Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI Di SMA Al-Maarif Singosari Malang. *Vicratina*, 4(1), 65–71.
- Maya Kartika¹, Riphon Delzy Perkasa², M., Hasil, T., Ips, B., VIII, K., Medan, L. U., & Maya Kartika¹, R. D. P. (2024). Pengaruh Penggunaan Media Game Kahoot Terhadap Hasil Belajar IPS Kelas VIII MTS Labotarium UINSU Medan. 8(2), 20–27.
- Muhajir¹, Nurtinasari², Muh. Ali Imran³, E. (2024). Pengaruh Media Berbasis Aplikasi Kahoot Dalam Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Tematik Muhajir¹,. 4(3), 173–177.
- Nur Hafidhotul Ilmiyah¹, M. S. S. S. (2019). Pengaruh Media Pembelajaran Situs Lumpang Batu dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa SMA. *JTP - Jurnal Teknologi Pendidikan*, 21(1), 42–55.
<https://doi.org/10.21009/jtp.v21i1.10520>
- Nyoman K. S, N., & Hodsay, Z. (2022). Pengaruh Pemanfaatan Aplikasi Kahoot Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi. 1, 420–430.
- Nova Yokhebed¹, Fahyuddin², Muh. Alim Marhadi³. (2023). Penerapan Media Kahoot Pada Materi Stoikiometri Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif siswa Kelas X. *Jurnal Pendidikan Kimia* No.3: 242-255.
- Noza Aflisia¹, Asri Karolina², Eka Yanuarti³, Muhammad Raihan⁴. (2019). Pemanfaatan Aplikasi Kahoot Untuk Meningkatkan Penguasaan Unsur Bahasa Arab Di UIN Maulana Malik Malang. *Jurnal Bahasa Arab*. No.1-17.
- Nenta Mamonto¹, Fatmah A.R. Umar², Herson Kadir³. (2021). Penggunaan Media Kahoot Dalam Penilaian Pembelajaran Mengevaluasi Struktur Dan Kebahasaan Teks Anekot Pada Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Suwawa. *Jambura Journal Of Linguistics and Literature* No.1: 1-14.
- Prof. Dr.Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D. alfabeta. No 84 Bandung.
- Rohantizani¹, Nuraina², Mutia fonna³. (2023). Aplikasi Kahoot Sebagai Media Evaluasi Pembelajaran Matematika Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* No.2: 118-123.
- Sunarti Rahman. (2021). Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar. ISBN 978-623-98648-2-8: 289-302.
- Zakky. (2018). Pengertian Hasil Belajar Siswa dan Definisinya Menurut Para Ahli. *Jurnal Zona Referensi*. No:03.